

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perdagangan bebas sekarang ini dan dengan kemajuan teknologi komputer dan komunikasi yang semakin canggih telah menciptakan persaingan ketat antar perusahaan. Kondisi seperti itu semakin menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan, berdaya saing atau bahkan lebih berkembang dari perusahaan lainnya. Ada yang bertahan dengan apa yang telah dilakukan selama ini, ada juga yang menggabungkan diri menjadi satu perusahaan besar dalam satu industri.

Salah satu strategi untuk tetap bisa menjadi perusahaan yang besar dan tetap mampu bersaing di era globalisasi ini adalah melalui ekspansi, baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru sementara ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha, diantaranya adalah merger (penggabungan) dan akuisisi (pengambilalihan).

Merger dan akuisisi merupakan jalur yang cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun usaha dari awal. Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002). Pada perusahaan yang melakukan akuisisi, perusahaan yang diakuisisi masih berhak untuk melakukan kegiatan operasionalnya sendiri tanpa adanya campur tangan

perusahaan akuisitor. Sedangkan perusahaan yang melakukan merger, perusahaan yang mengambil alih atau memerger menjalankan kegiatan operasional perusahaan sepenuhnya tanpa adanya campur tangan perusahaan yang diambil alih atau dimerger. Dengan demikian, tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi.

Keputusan merger mempunyai pengaruh yang besar dalam perbaikan kondisi dan peningkatan kinerja perusahaan, karena dengan bergabungnya dua perusahaan atau lebih dapat saling menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan bila dilakukan dengan sendiri-sendiri. Keuntungan yang lebih besar akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger.

Penggabungan usaha dilakukan atas dasar pertimbangan hukum, untuk meningkatkan dana, dan penghematan pajak dan atau alasan lainnya. Suatu perusahaan yang bersedia di akuisisi oleh perusahaan lain biasanya didasarkan pada motif ekonomi, yakni berkaitan untuk memaksimalkan profit bagi perusahaan dan pemegang saham. Salah satu perusahaan yang melakukan merger adalah PT Gudang Garam dengan PT Surya pamenang, dalam hal ini PT Gudang Garam sebagai perusahaan rokok dan PT Surya Pamenang sebagai perusahaan kertas. PT Gudang Garam melakukan merger dengan PT Surya Pamenang dengan tujuan untuk menjaga kontinuitas pasokan kertas, sehingga kegiatan operasional perusahaan bisa stabil. Hal ini menunjukkan bahwa merger dilakukan karena adanya motif ekonomi untuk memaksimalkan profit.

Pada penelitian terdahulu, Puspawati (2006) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan kegiatan akuisisi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Puspawati (2006) tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Payamta dan Sholikhah (2004) yakni proses merger ternyata tidak membuat perbaikan kinerja keuangan pada perbankan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, kemudian juga melihat dari banyaknya fenomena perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dengan harapan keputusan perusahaan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan penelitian pada kinerja keuangan perusahaan setelah di merger dan di akuisisi, dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat pengukurnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada perusahaan publik sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada perusahaan publik antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan kemampun di bidang penelitian ilmiah yang relevan dengan latar belakang pendidikan peneliti.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi masukan atau sebagai acuan bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.